

Peran Pendampingan Orang Tua Dalam Pemanfaatan Media Digital Sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini

Fadhilah Nasywa Priyan¹, Safuri Musa², Ratna Sari Dewi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang
e-mail: 2210631040067@student.unsika.ac.id, safuri@unsika.ac.id,
ratna.sari@fkip.unsika.ac.id

Abstrak

Media digital telah masuk ke dalam keseharian anak usia dini, tetapi manfaatnya sebagai sumber belajar sangat bergantung pada cara orang tua hadir selama penggunaan berlangsung, sehingga penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran orang tua, bentuk pendampingan yang diterapkan, serta pemanfaatan media digital sebagai sumber belajar anak usia dini di BKB PAUD Tunas Melati. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Enam informan dipilih secara purposif, terdiri atas tiga orang tua, dua guru, dan satu kepala sekolah. Data diperoleh melalui wawancara semi terstruktur, observasi nonpartisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan temuan diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, konfirmasi informan, serta penelusuran jejak penelitian. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa orang tua menjalankan fungsi sebagai fasilitator, mediator, motivator, teladan, dan pengawas. Pendampingan dilakukan melalui pengawasan, percakapan selama atau setelah anak menonton, pemilihan konten, pengaturan waktu, dan penggunaan media secara bersama. Televisi dan telepon pintar menjadi perangkat yang paling sering digunakan untuk mengakses video pembelajaran, lagu, cerita digital, dan permainan edukatif. Media digital memberi pengalaman belajar yang menarik ketika materi sesuai usia, berlangsung di ruang yang mudah diawasi, dan disertai penjelasan orang dewasa. Pendampingan belum selalu konsisten karena kesibukan orang tua dan perbedaan pemahaman digital. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas interaksi lebih menentukan daripada sekadar ketersediaan perangkat atau lamanya waktu layar.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Media Digital, Orang Tua, Pendampingan, Sumber Belajar

Abstract

Digital media have become an integral part of young children's daily lives; however, their effectiveness as learning resources largely depends on the extent to which parents are involved during media use. Therefore, this study aims to describe the roles of parents, the forms of parental mediation implemented, and the use of digital media as learning resources

for young children at BKB PAUD Tunas Melati. This study employed a qualitative approach using a case study method. Six informants were purposively selected, consisting of three parents, two teachers, and one principal. Data were collected through semi-structured interviews, non-participant observations, and documentation. The data were analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The trustworthiness of the findings was ensured through source and method triangulation, member checking, and an audit trail. The findings revealed that parents performed multiple roles as facilitators, mediators, motivators, role models, and supervisors. Parental mediation was carried out through monitoring children's media use, engaging in discussions during or after viewing, selecting appropriate content, regulating screen time, and using digital media together with their children. Television and smartphones were the most frequently used devices to access educational videos, songs, digital stories, and educational games. Digital media provided meaningful learning experiences when the content was age-appropriate, used in environments where parental supervision was possible, and accompanied by explanations from adults. However, parental mediation was not always implemented consistently due to parents' work commitments and differences in digital literacy. These findings suggest that the quality of parent-child interaction plays a more significant role than merely the availability of digital devices or the amount of screen time..

Keywords : Early Childhood, Digital Media, Parental Mediation, Parents, Learning Resources

LATAR BELAKANG

Media digital kini menjadi bagian dari kehidupan keluarga melalui televisi berbasis internet, telepon pintar, aplikasi video, dan permainan edukatif yang digunakan anak untuk bermain sekaligus belajar. Berbagai media tersebut membuka kesempatan bagi anak mengenal huruf, angka, bahasa, hewan, nilai agama, dan lingkungan melalui tampilan audiovisual yang menarik. Namun, manfaatnya sebagai sumber belajar tidak terbentuk secara otomatis karena sangat bergantung pada konteks penggunaan serta keterlibatan orang dewasa selama anak mengakses media digital. Cios, Vermeij, dan Sitskoorn (2023) menunjukkan bahwa media layar dapat memberikan manfaat maupun risiko terhadap perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak sehingga kualitas pendampingan perlu dipertimbangkan selain durasi penggunaan.

Keluarga menjadi lingkungan pertama yang menentukan cara perangkat digunakan, konten dipilih, dan kebiasaan digital dibentuk. Anak usia dini belum memiliki kemampuan untuk menilai isi media secara mandiri sehingga membutuhkan arahan orang tua dalam memilih konten, memahami informasi, serta membangun kebiasaan penggunaan yang sehat. Goodall et al. (2025) menjelaskan bahwa pengalaman digital anak merupakan praktik keluarga yang dipengaruhi oleh perangkat, rutinitas, hubungan antaranggota keluarga, dan tujuan penggunaan. Oleh karena itu, perhatian tidak lagi hanya tertuju pada boleh atau tidaknya anak menggunakan media digital, tetapi juga pada siapa yang mendampingi, konten yang diakses, serta interaksi yang terjadi selama penggunaan.

Pendampingan orang tua tidak hanya berkaitan dengan pengaturan penggunaan media, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi keluarga, seperti waktu yang tersedia, beban pengasuhan, serta kebiasaan orang tua dalam menggunakan media digital. Kattein et al. (2023) menemukan bahwa tekanan pengasuhan dan pola penggunaan media oleh orang tua berkaitan dengan meningkatnya akses media pada anak prasekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan tidak cukup dipahami sebagai aturan mengenai durasi penggunaan, melainkan sebagai proses pendidikan yang berlangsung melalui interaksi sehari-hari.

Kualitas interaksi tersebut menjadi semakin penting karena media digital dapat mempersempit maupun memperluas komunikasi antara orang tua dan anak. Istenič, Rosanda, dan Gačnik (2023) menjelaskan bahwa permainan non-digital cenderung menghasilkan interaksi yang lebih banyak, tetapi media digital tetap dapat menjadi sarana belajar apabila orang tua terlibat melalui percakapan, penjelasan, dan kegiatan bersama anak. Scott (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan media menjadi lebih bermakna ketika orang tua memberi contoh, menghubungkan isi tayangan dengan pengalaman anak, serta melibatkan anggota keluarga lain dalam proses belajar.

Dalam kajian media digital, bentuk pendampingan tersebut dikenal sebagai parental mediation, yaitu cara orang tua mengatur, membicarakan, mengawasi, serta menggunakan media digital bersama anak. Suárez-Álvarez, Vázquez-Barrio, dan de Frutos-Torres (2022) menjelaskan bahwa strategi pendampingan berkembang sesuai usia anak, mulai dari pembatasan penggunaan hingga dialog yang lebih aktif. Pada anak usia dini, kombinasi antara pengawasan, pembatasan, dan komunikasi diperlukan agar anak tidak hanya terlindungi dari risiko media, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa orang tua berperan penting dalam mendampingi penggunaan media digital pada anak usia dini melalui pengawasan, pembatasan waktu, pemilihan konten, dan komunikasi selama proses belajar (Iskandar et al., 2022). Kurniati, Alfaeni, dan Andriani (2020) juga menegaskan bahwa keterlibatan orang tua menjadi penopang utama pembelajaran anak di rumah. Di sisi lain, kemampuan tersebut dipengaruhi oleh literasi digital orang tua. Nurhayati, Noor, Safuri, Jabar, dan Abdu (2022) mengembangkan model pelatihan literasi digital bagi orang tua, sedangkan Safuri, Nurhayati, Muhyiddin, dan Siswanto (2024) menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital membantu orang tua menyesuaikan praktik pengasuhan dengan perkembangan teknologi. Penelitian Nuryanti, Nurhayati, Safuri, dan Rukanda (2024) juga memperlihatkan bahwa peningkatan literasi digital pendidik PAUD mendukung pembelajaran sekaligus memperkuat kerja sama dengan keluarga.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih menitikberatkan pada durasi penggunaan media (screen time) atau strategi pendampingan secara umum. Kajian yang menghubungkan peran orang tua, bentuk pendampingan, dan pemanfaatan media digital sebagai sumber belajar dalam satu analisis masih relatif terbatas, khususnya pada konteks pendidikan masyarakat. Padahal, manfaat media digital tidak hanya ditentukan oleh perangkat atau lamanya penggunaan, tetapi juga oleh kualitas interaksi yang dibangun selama proses belajar.

BKB PAUD Tunas Melati menjadi konteks yang relevan karena hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa anak telah terbiasa menggunakan televisi dan telepon pintar sebagai bagian dari aktivitas belajar di rumah. Namun, setiap keluarga menerapkan pola pendampingan yang berbeda. Sebagian orang tua memilih dan mendampingi tayangan secara langsung, sedangkan yang lain lebih banyak melakukan pengawasan sambil menjalankan aktivitas rumah tangga. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar anak dipengaruhi oleh cara setiap keluarga memanfaatkan media digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran orang tua dalam pemanfaatan media digital, mengidentifikasi bentuk pendampingan yang diterapkan, serta menjelaskan pemanfaatan media digital sebagai sumber belajar anak usia dini di BKB PAUD Tunas Melati. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik pendampingan orang tua sekaligus menjadi masukan bagi lembaga PAUD dalam mengembangkan program literasi digital yang sesuai dengan kebutuhan keluarga.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam praktik pendampingan orang tua dalam pemanfaatan media digital sebagai sumber belajar anak usia dini di BKB PAUD Tunas Melati, Kelurahan Malaka Jaya, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Fokus penelitian dibatasi pada peran orang tua, bentuk pendampingan, dan pemanfaatan media digital sebagai sumber belajar dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Informan dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam pendampingan penggunaan media digital. Penelitian melibatkan enam informan yang terdiri atas tiga orang tua, dua guru, dan satu kepala sekolah. Orang tua dipilih karena mendampingi anak usia 4–5 tahun dalam penggunaan media digital di rumah, sedangkan guru dan kepala sekolah memberikan informasi mengenai pemanfaatan media digital dalam kegiatan pembelajaran di PAUD serta komunikasi yang dibangun dengan keluarga.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi nonpartisipatif, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai penyediaan perangkat, pemilihan konten, bentuk pendampingan, pengawasan, pengaturan waktu penggunaan media, serta pemanfaatannya sebagai sumber belajar. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung interaksi antara orang tua dan anak selama menggunakan media digital, sedangkan dokumentasi meliputi profil lembaga, foto kegiatan, serta dokumen pendukung yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data yang diperoleh terlebih dahulu diseleksi, diberi kode, kemudian dikelompokkan berdasarkan tiga fokus penelitian, yaitu peran orang tua, bentuk pendampingan, dan pemanfaatan media digital sebagai sumber belajar. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel tematik untuk memudahkan penafsiran serta penarikan kesimpulan.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari setiap informan. Selain itu, dilakukan

member checking untuk memastikan kesesuaian hasil interpretasi dengan informasi yang diberikan informan serta penyusunan audit trail sebagai dokumentasi proses penelitian sehingga temuan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Konteks Informan dan Penggunaan Media Digital

Pemanfaatan media digital dalam penelitian ini berlangsung pada dua lingkungan utama, yaitu rumah dan BKB PAUD Tunas Melati. Di lingkungan keluarga, televisi dan telepon pintar menjadi perangkat yang paling sering digunakan sebagai media belajar, sedangkan di PAUD guru memanfaatkan video pembelajaran, lagu, dan tayangan tematik untuk mendukung proses pembelajaran. Televisi umumnya ditempatkan di ruang keluarga sehingga memudahkan orang tua mengawasi penggunaan media, sementara telepon pintar digunakan pada waktu tertentu dengan pendampingan orang tua. Profil informan penelitian disajikan pada Tabel 1.

Table 1. Profil Informan Penelitian

Kode	Peran	Usia	Keterangan
R1	Orang tua	39 tahun	Anak 4 tahun; televisi dan telepon pintar
R2	Orang tua	47 tahun	Anak 5 tahun; penggunaan utama melalui televisi
R3	Orang tua	44 tahun	Anak 5 tahun; televisi dan perangkat ayah
R4	Guru	35 tahun	Video sesuai tema pembelajaran
R5	Guru	42 tahun	Lagu, cerita, dan tayangan edukatif
R6	Kepala sekolah	50 tahun	Mengelola penggunaan media di lembaga

Sumber: Hasil penelitian, 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan memanfaatkan media digital sebagai pendukung proses belajar anak, meskipun perangkat dan cara penggunaannya berbeda pada setiap keluarga. Televisi lebih banyak digunakan karena layarnya dapat dilihat bersama dan memudahkan pengawasan, sedangkan telepon pintar dimanfaatkan untuk mengakses materi tertentu dengan pendampingan orang tua. Di lingkungan PAUD, media digital digunakan sebagai pelengkap pembelajaran melalui video, lagu, dan cerita yang disesuaikan dengan tema pembelajaran.

Perbedaan perangkat tidak memengaruhi tujuan penggunaan media, karena seluruh informan menempatkan media digital sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman belajar anak. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas media digital tidak hanya ditentukan oleh jenis perangkat yang digunakan, tetapi juga oleh kualitas konten serta keterlibatan orang dewasa dalam mendampingi anak selama proses belajar. Hasil tersebut sejalan dengan Cios

et al. (2023) yang menegaskan bahwa manfaat media digital dipengaruhi oleh kualitas materi, tujuan penggunaan, dan pendampingan yang diberikan kepada anak.

3.2 Peran Orang Tua dalam Proses Belajar Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang penting dalam pemanfaatan media digital sebagai sumber belajar anak usia dini. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada penyediaan perangkat, tetapi juga mencakup pemberian arahan, dukungan, keteladanan, dan pengawasan selama anak menggunakan media digital. Kelima peran tersebut saling melengkapi sehingga membentuk proses pendampingan yang utuh. Ringkasan temuan disajikan pada Tabel 2.

Table 2. Peran orang tua dalam pemanfaatan media digital

Peran	Praktik yang ditemukan	Makna bagi proses belajar
Fasilitator	Menyediakan televisi atau telepon pintar, akses internet, dan konten edukatif.	Anak memperoleh sarana serta pilihan materi yang sesuai minat.
Mediator	Menjawab pertanyaan, mengulang isi tayangan, dan menghubungkan informasi dengan pengalaman anak.	Informasi tidak berhenti sebagai tontonan, tetapi dipahami melalui percakapan.
Motivator	Memberi kesempatan, dukungan, dan respons positif terhadap rasa ingin tahu anak.	Minat belajar bertahan karena anak merasa aman untuk bertanya dan mencoba.
Teladan	Mengurangi penggunaan gawai di depan anak dan menunjukkan pencarian informasi yang bermanfaat.	Anak memperoleh contoh kebiasaan digital yang lebih terarah.
Pengawas	Memantau tayangan, memeriksa riwayat, mengalihkan konten, dan mengatur akses.	Risiko konten yang tidak sesuai dapat ditekan sejak awal.

Sumber: Hasil penelitian, 2026

Peran sebagai fasilitator dan mediator tampak melalui penyediaan perangkat, pemilihan konten edukatif, serta pendampingan ketika anak menggunakan media digital. Orang tua tidak hanya menyediakan akses terhadap video pembelajaran, lagu, dan cerita digital, tetapi juga membantu anak memahami isi tayangan melalui percakapan sederhana yang menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan Nurmahfudhah dan Widyasari (2025) serta Goodall et al. (2025) yang menegaskan bahwa manfaat media digital bergantung pada keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi proses belajar.

Sebagai motivator, teladan, dan pengawas, orang tua memberikan dukungan terhadap rasa ingin tahu anak, menunjukkan penggunaan media digital secara bijak, serta mengatur konten dan durasi penggunaan sesuai usia anak. Pendampingan tersebut dilakukan melalui

pengawasan langsung maupun pemeriksaan riwayat penggunaan media sehingga anak tetap memperoleh pengalaman belajar yang aman. Hasil ini sejalan dengan Kurniati et al. (2020), Kattein et al. (2023), dan Rudnova et al. (2023) yang menunjukkan bahwa dukungan, keteladanan, dan pengawasan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam praktik pendampingan digital di keluarga.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya berperan sebagai penyedia perangkat, tetapi juga sebagai pendidik yang mengarahkan, mendampingi, dan mengawasi penggunaan media digital. Dengan demikian, efektivitas media digital sebagai sumber belajar lebih ditentukan oleh kualitas pendampingan daripada sekadar ketersediaan perangkat atau lamanya waktu penggunaan. Temuan ini memperkuat penelitian Safuri, Nurhayati, Muhyiddin, dan Siswanto (2024) bahwa penguatan literasi digital orang tua perlu diarahkan pada praktik pengasuhan agar media digital benar-benar mendukung proses belajar anak usia dini.

3.3 Bentuk Pendampingan dalam Penggunaan Media Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua menerapkan lima bentuk pendampingan dalam pemanfaatan media digital, yaitu monitoring, active mediation, content curation, restrictive mediation, dan co-use mediation (Tabel 3). Kelima bentuk tersebut tidak diterapkan secara terpisah, tetapi saling melengkapi sesuai kebutuhan dan kebiasaan setiap keluarga.

Table 3. Bentuk pendampingan orang tua

Bentuk	Praktik lapangan	Catatan temuan
<i>Monitoring</i>	Melihat tayangan, memeriksa riwayat, dan menempatkan perangkat di ruang keluarga.	Dilakukan seluruh keluarga dengan intensitas berbeda.
<i>Active mediation</i>	Menjelaskan isi, bertanya kembali, dan berdiskusi tentang tayangan.	Sering muncul setelah anak bertanya atau selesai menonton.
<i>Content curation</i>	Memeriksa tayangan, memilih saluran anak, dan menyesuaikan tema dengan minat.	Konten edukatif dipilih, tetapi penilaian mutu belum memakai kriteria baku.
<i>Restrictive mediation</i>	Membatasi waktu, perangkat, jenis tayangan, atau memberi syarat kegiatan lain.	Aturan berkisar dari jadwal dua jam sampai pembatasan yang fleksibel.
<i>Co-use mediation</i>	Menonton video, lagu, kartun, atau permainan bersama anak.	Membuka ruang komunikasi sekaligus memudahkan pengawasan.

Monitoring dan active mediation menjadi bentuk pendampingan yang paling sering dilakukan. Orang tua mengawasi penggunaan media, menjelaskan isi tayangan, menjawab pertanyaan anak, serta menghubungkan informasi dengan pengalaman sehari-hari sehingga

media digital tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana belajar. Temuan ini sejalan dengan Scott (2022) yang menekankan pentingnya komunikasi dalam meningkatkan nilai edukatif media digital.

Selain itu, orang tua melakukan content curation dengan memilih konten yang sesuai usia dan minat anak, serta menerapkan restrictive mediation melalui pengaturan durasi dan jenis tayangan agar penggunaan media tetap seimbang dengan aktivitas lainnya. Pendampingan diperkuat melalui co-use mediation, yaitu penggunaan media secara bersama sehingga orang tua dapat memberikan arahan sekaligus membangun interaksi selama proses belajar. Hasil ini mendukung penelitian Suárez-Álvarez et al. (2022), Griffith et al. (2022), dan Istenič et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kombinasi berbagai strategi pendampingan lebih efektif dalam mengoptimalkan manfaat media digital bagi anak usia dini.

Secara keseluruhan, bentuk pendampingan yang diterapkan menunjukkan bahwa efektivitas media digital tidak hanya bergantung pada pengaturan waktu penggunaan, tetapi juga pada keterlibatan orang tua dalam memilih konten, membangun komunikasi, dan mendampingi anak selama proses belajar.

3.4 Media Digital sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital dimanfaatkan sebagai sumber belajar melalui enam komponen, yaitu pesan, orang, materi, perangkat, teknik, dan lingkungan sebagaimana disajikan pada Tabel 4. Keenam komponen tersebut saling mendukung sehingga media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai sumber belajar yang membantu anak memperoleh pengalaman belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

Table 4. Pemanfaatan media digital sebagai sumber belajar

Komponen	Temuan utama	Contoh
Pesan	Informasi dasar, nilai, dan pengetahuan yang sesuai tema atau minat anak.	Huruf, angka, kosakata Inggris, hewan, lingkungan, alam semesta, kisah nabi.
Orang	Orang tua, kakak, ayah, guru, dan kepala sekolah membantu memilih serta menjelaskan.	Anak bertanya kepada orang dewasa ketika menemui informasi baru.
Materi	Konten audiovisual dan interaktif yang mudah diakses.	Video pembelajaran, kartun edukatif, lagu, cerita digital, permainan sederhana.
Perangkat	Sarana yang tersedia di rumah dan sekolah.	Televisi dan telepon pintar.
Teknik	Cara anak menerima dan mengolah informasi.	Menonton, mendengar, mengamati, meniru, bernyanyi, dan bermain.

Komponen	Temuan utama	Contoh
Lingkungan	Ruang yang memungkinkan kenyamanan dan pengawasan.	Ruang keluarga di rumah dan ruang kelas di PAUD.

Pemanfaatan media digital dalam penelitian ini menunjukkan bahwa anak memperoleh berbagai pengetahuan dasar melalui video pembelajaran, lagu, cerita digital, dan permainan edukatif yang disesuaikan dengan usia serta minatnya. Televisi menjadi perangkat yang paling sering digunakan karena memudahkan pengawasan, sedangkan telepon pintar dimanfaatkan untuk mengakses materi tertentu dengan pendampingan orang tua. Hasil ini sejalan dengan Cios et al. (2023) yang menyatakan bahwa manfaat media digital dipengaruhi oleh kualitas konten, tujuan penggunaan, dan keterlibatan orang dewasa selama proses belajar. Temuan tersebut juga memperkuat Soto-Calvo et al. (2020) yang menjelaskan bahwa pengalaman belajar di rumah yang berlangsung secara konsisten berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan dasar anak.

Selain perangkat dan materi, keberadaan orang tua dan guru menjadi komponen yang tidak terpisahkan dalam pemanfaatan media digital. Orang dewasa berperan memilih materi, menjelaskan informasi yang belum dipahami anak, serta menghubungkan isi tayangan dengan pengalaman sehari-hari. Dengan demikian, proses belajar tidak berhenti pada aktivitas menonton, tetapi berlanjut melalui percakapan, meniru, bernyanyi, maupun bermain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas interaksi selama pendampingan menjadi bagian penting dari proses belajar, sebagaimana dikemukakan Ewin et al. (2021) bahwa aktivitas belajar yang disertai komunikasi orang tua memberikan masukan bahasa yang lebih kaya dibandingkan ketika anak menggunakan media tanpa interaksi. Temuan ini mendukung Goodall et al. (2025), Lafton et al. (2024), dan Toh dan Lim (2023) yang menegaskan bahwa kualitas interaksi antara anak dan orang dewasa menjadi faktor utama dalam mengoptimalkan media digital sebagai sumber belajar.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas media digital masih dipengaruhi oleh konsistensi pendampingan dan kemampuan orang tua dalam memilih konten yang sesuai. Oleh karena itu, media digital akan memberikan manfaat yang lebih optimal apabila digunakan secara seimbang dengan aktivitas belajar langsung, disertai komunikasi antara orang tua dan anak, serta didukung oleh kerja sama antara keluarga dan lembaga PAUD. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pemanfaatan media digital lebih ditentukan oleh kualitas pendampingan daripada sekadar jenis perangkat atau lamanya waktu penggunaan.

3.5 Tantangan Pendampingan dan Implikasi bagi Keluarga serta PAUD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pendampingan media digital bukan terletak pada ketersediaan perangkat, melainkan pada kemampuan orang tua menjaga kualitas interaksi dengan anak selama penggunaan media. Kesibukan bekerja maupun aktivitas rumah tangga membuat pendampingan belum selalu dilakukan secara konsisten sehingga komunikasi mengenai isi tayangan sering kali menjadi terbatas. Temuan ini sejalan

dengan Kattein et al. (2023) yang menyatakan bahwa tekanan pengasuhan dapat memengaruhi praktik pendampingan media digital pada anak usia dini.

Selain keterbatasan waktu, pemilihan konten juga masih menjadi tantangan bagi sebagian orang tua. Meskipun orang tua telah berupaya memilih materi yang dianggap sesuai dengan usia anak, penilaian tersebut umumnya didasarkan pada pengalaman pribadi dan belum didukung oleh kemampuan literasi digital yang memadai. Padahal, kualitas konten dan keterlibatan orang tua merupakan faktor yang menentukan manfaat media digital sebagai sumber belajar (Cios et al., 2023). Oleh karena itu, penggunaan media digital perlu disertai komunikasi yang membantu anak memahami informasi yang diperoleh, bukan sekadar mengawasi durasi penggunaan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kerja sama antara keluarga dan PAUD memiliki peran penting dalam mendukung pemanfaatan media digital. Guru dapat membantu orang tua melalui rekomendasi konten, contoh kegiatan lanjutan setelah menonton, maupun komunikasi mengenai perkembangan belajar anak di rumah. Hasil ini mendukung penelitian Nuryanti et al. (2024) dan Nurhayati et al. (2022) yang menegaskan bahwa penguatan literasi digital bagi pendidik dan orang tua mampu meningkatkan kualitas pendampingan serta memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi sumber belajar yang efektif apabila digunakan secara seimbang dengan aktivitas belajar langsung, didampingi oleh orang tua, serta didukung oleh kolaborasi antara keluarga dan lembaga PAUD. Temuan ini memperlihatkan bahwa strategi pendampingan perlu disesuaikan dengan kondisi setiap keluarga, sejalan dengan Purboningsih (2025) yang menegaskan bahwa praktik mediasi digital dipengaruhi oleh komunikasi, nilai keluarga, dan konteks budaya. Dengan demikian, keberhasilan pemanfaatan media digital tidak hanya ditentukan oleh perangkat atau durasi penggunaan, tetapi juga oleh kualitas pendampingan yang diberikan kepada anak.

Penguatan literasi digital bagi orang tua perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara keluarga dan lembaga PAUD. Upaya tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan orang tua dalam memilih konten, tetapi juga memperkuat praktik pendampingan selama anak menggunakan media digital. Temuan ini mendukung hasil penelitian Safuri et al. (2024) yang menegaskan bahwa pelatihan literasi digital perlu diarahkan pada peningkatan keterampilan pengasuhan dalam menghadapi perkembangan teknologi.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi sumber belajar yang efektif bagi anak usia dini apabila didukung oleh pendampingan orang tua yang aktif. Orang tua berperan sebagai fasilitator, mediator, motivator, teladan, dan pengawas melalui pemilihan konten, pengaturan penggunaan media, serta komunikasi selama proses belajar. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas interaksi antara orang tua dan anak lebih menentukan keberhasilan pemanfaatan media digital dibandingkan ketersediaan perangkat atau lamanya waktu penggunaan. Oleh karena itu, penguatan literasi digital orang tua dan kolaborasi antara

keluarga dengan PAUD perlu terus dikembangkan untuk mendukung proses belajar anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Cao, S., Dong, C., & Li, H. (2022). Digital Parenting During The COVID-19 Lockdowns: How Chinese Parents Viewed And Mediated Young Children's Digital Use. *Early Child Development And Care*, 192(15), 2401–2416. <https://doi.org/10.1080/03004430.2021.2016732>
- Cios, E., Vermeij, A., & Sitskoorn, M. (2023). Young Children And Screen-Based Media: The Impact On Cognitive And Socioemotional Development And The Importance Of Parental Mediation. *Cognitive Development*, 66, 101319. <https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2023.101319>
- Ewin, C. A., Reupert, A., Mclean, L. A., & Ewin, C. J. (2021). Mobile Devices Compared To Non-Digital Toy Play: The Impact Of Activity Type On The Quality And Quantity Of Parent Language. *Computers In Human Behavior*, 118, 106669. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106669>
- Goodall, J., Flewitt, R., El Gemayel, S., Arnott, L., Dalziell, A., Gillen, J., Kucirkova, N., Little, S., Mann, G., & Winter, K. (2025). Parental Mediation Of Very Young Children's Early Experiences With Digital Media At Home. *Educational Review*. <https://doi.org/10.1080/00131911.2025.2579531>
- Griffith, S. F., Hart, K. C., Mavarakis, A. A., & Bagner, D. M. (2022). Making The Best Of App Use: The Impact Of Parent-Child Co-Use Of Interactive Media On Children's Learning In The U.S. *Journal Of Children And Media*, 16(2), 271–287. <https://doi.org/10.1080/17482798.2021.1970599>
- Iskandar, B., Syaodih, E., & Mariyana, R. (2022). Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Dalam Menggunakan Media Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2781>
- Istenič, A., Rosanda, V., & Gačnik, M. (2023). Surveying Parents Of Preschool Children About Digital And Analogue Play And Parent–Child Interaction. *Children*, 10(2), 251. <https://doi.org/10.3390/Children10020251>
- Kattein, E., Muehlan, H., Noe, S., Schwarz, S., Rehberg, J., & Luntz, J. (2023). Increased Digital Media Use In Preschool Children: Exploring The Links With Parental Stress And Their Problematic Media Use. *Children*, 10(12), 1921. <https://doi.org/10.3390/Children10121921>
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241–256. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Lafton, T., Wilhelmsen, T., & Holmarsdottir, H. B. (2024). Parental Mediation And Children's Digital Well-Being In Family Life In Norway. *Journal Of Children And Media*, 18(2), 249–267. <https://doi.org/10.1080/17482798.2023.2299956>

- Nurhayati, S., Noor, A. H., Safuri., Jabar, R., & Abdu, W. J. (2022). A Digital Literacy Workshop Training Model For Child Parenting In A Fourth Industrial Era. *Hightech And Innovation Journal*, 3(3), 297–305. <https://doi.org/10.28991/HIJ-2022-03-03-05>
- Nurmahfudhah, S., & Widyasari, C. (2025). Analisis Pemahaman Orang Tua Tentang Media Berbasis Digital Dalam Pendampingan Belajar Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 250–262. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V6i1.1176>
- Nuryanti, R., Nurhayati, S., Safuri, & Rukanda, N. (2024). Efforts And Outcomes In Enhancing Early Childhood Educators' Digital Literacy At PAUD Institutions. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 12(1), 25–36. <https://doi.org/10.35706/Judika.V12i1.10212>
- Purboningsih, E. R. (2025). Parental Mediation Strategies For Social Media Use: A Thematic Analysis Of Perspectives Among Indonesian Parents And Adolescents. *Behaviour & Information Technology*. <https://doi.org/10.1080/0144929X.2024.2413454>
- Rudnova, N., Kornienko, D., Semenov, Y., & Egorov, V. (2023). Characteristics Of Parental Digital Mediation: Predictors, Strategies, And Differences Among Children Experiencing Various Parental Mediation Strategies. *Education Sciences*, 13(1), 57. <https://doi.org/10.3390/Educsci13010057>
- Safuri., Nurhayati, S., Muhyiddin, Y., & Siswanto. (2024). Evaluation Of Digital Literacy Training Program Intended For Parental Digital Skills Improvement In Reference To Child Upbringing In A Rapidly Changing Digital Era. *International Journal Of Applied Engineering & Technology*, 6(1), 617–627.
- Scott, F. L. (2022). Family Mediation Of Preschool Children's Digital Media Practices At Home. *Learning, Media And Technology*, 47(2), 235–250. <https://doi.org/10.1080/17439884.2021.1960859>
- Soto-Calvo, E., Simmons, F. R., Adams, A. M., Francis, H. N., Patel, H., & Giofrè, D. (2020). Identifying The Preschool Home Learning Experiences That Predict Early Number Skills: Evidence From A Longitudinal Study. *Early Childhood Research Quarterly*, 53, 314–328. <https://doi.org/10.1016/J.Ecresq.2020.04.004>
- Suárez-Álvarez, R., Vázquez-Barrio, T., & De Frutos-Torres, B. (2022). Parental Digital Mediation According To The Age Of Minors: From Restraint And Control To Active Mediation. *Social Sciences*, 11(4), 178. <https://doi.org/10.3390/Socsci11040178>
- Toh, W., & Lim, F. V. (2023). Let's Play Together: Ways Of Parent–Child Digital Co-Play For Learning. *Interactive Learning Environments*, 31(7), 4072–4082. <https://doi.org/10.1080/10494820.2021.1951768>